

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan suatu bangsa, sehingga pendidikan berperan penting untuk kehidupandalam jangka panjang. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menempatkan diri dalam suatu bangsa dan negara dengan menjadi variabel utama dalam pembangunan.<sup>1</sup> Selain itu penting juga untuk memajukan pendidikan terutama dalam hal manajemen kualitas dalam pendidikan itu sendiri.

Sementara manajemen pendidikan yang berkualitas adalah sebagai kegiatan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga satuan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan layanan pendidikan bagi peserta didik dan masyarakat. Adapun manajemen harus memiliki karakteristik kualitas pada setiap level organisasi/lembaga. Dimana tujuan dari manajemen pendidikan berkualitas yaitu proses pencapaian tujuan dan fokusnya pada kualitas layanan pembelajaran yang berimplikasi pada kualitas lulusan (*quality of graduet*). Dengan kata lain, manajemen kualitas dalam pendidikan sangat berkaitan dengan visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

Di Indonesia terdapat tiga jenis sekolah pendidikan, yaitu sekolah umum, madrasah dan pesantren. Tidak banyak perbedaan antara madrasah dan sekolah umum. Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadi kawasan para santri untuk mendalami pendidikan islam. Dimana dalam kehidupan bermasyarakatnya, para santri berpedoman di ajaran agama islam dan menekankan aspek moral dalam berinteraksi serta bergaul.

Madrasah adalah tempat melakukan pendidikan secara formal yang berperan sebagai pusat belajar mengajar dalam

---

<sup>1</sup> Tri Yuni Hendrowati, *Profesi Kependidikan* (Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu, t.t), 53.

<sup>2</sup> Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah* (Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018), 9.

memberikan layanan pendidikan yang memberi pengajaran dan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, sumber daya, kualitas serta keterampilan bagi siswa. Madrasah adalah lembaga resmi yang dipimpin oleh kepala madrasah. Dimana kedudukan kepala sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan yang diharuskan bisa menjalankan kepemimpinannya secara efektif dalam rangka mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan secara efisien dan efektif. Karena kepemimpinan merupakan proses mengembangkan kegiatan suatu organisasi yang dipimpin untuk mencapai tujuan daripada organisasi yang dipimpin.<sup>3</sup>

Sementara Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang menampilkan Kiai sebagai pemilik, pengasuh, dan guru yang mengajar serta mendidik para santri dengan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kitab-kitab kuno (kitab kuning) melalui sarana prasarana masjid atau tempat ibadah untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan tempat tinggal para santri atau dinamakan asrama (pondok).<sup>4</sup> Pendidikan di pesantren sebagai alternatif orang tua untuk memondokkan anaknya. Perihal pekerjaan, ada orang tua merasa pergaulan anaknya tidak dapat terawasi dengan teman-temannya diluar. Sehingga pesantren menjadi tempat untuk orang tua memberikan pendidikan terhadap anaknya agar memiliki ilmu agama dan akhlak yang baik dimasa yang akan datang.

Peran pendidikan menjadi tanggung jawab yang besar dan sangat penting karena pendidikan dalam lingkup operasionalnya adalah memberikan bimbingan dan bantuan dari orang yang lebih dewasa atau orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bagi anak dibawah umur.<sup>5</sup> Pendidikan diberikan kepada anak untuk bekal masa depan yang lebih baik, dengan begitu pendidikan sangat berpengaruh dan menjadi peran penting dalam kemajuan bangsa. Dengan tatanan operasional pendidikan yang baik dapat menghasilkan *output* dengan kualitas yang baik pula. Sehingga tatanan operasional

---

<sup>3</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 17.

<sup>4</sup> Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 48.

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13–14.

pendidikan perlu diperhatikan karena menjadi sangat penting untuk kemajuan lembaga.

Latar belakang pendidikan yang baik dilihat dari aturan dan cara kerja para pendidiknya. Dalam hal ini penulis mengaitkan pendidikan berbasis pesantren, pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pemberdayaan akhlak sebagai peran utama pembentukan karakter anak didik. Dan sebagai pelaku utama untuk membentuk karakter anak adalah pendidiknya. Selain pendidik ada seorang pemimpin yang mengatur dan mengarahkan mau dibawa kemana pendidikan ini. Oleh karena itu, pemimpin menjadi figur utama dalam tercapainya pendidikan yang baik dan menghasilkan *output* yang baik pula.

Berbicara mengenai pemimpin, kepala sekolah secara resmi adalah pemimpin di madrasah/sekolah formal. Dimana Kepala madrasah merupakan pimpinan masyarakat madrasah yang memegang tanggung jawab dalam mencapai cita-cita organisasi tersebut ke depan. Oleh karena itu, visi, misi dan tujuan madrasah yang dibuat kepala sekolah harus jelas sehingga arah dan tujuan madrasah dapat tertentang hendak mau dibawa ke mana sekolah/madrasah yang dipimpinnya.<sup>6</sup> Dalam memajukan madrasah kepala madrasah harus mampu menjalankan kepemimpinannya dalam membuat keputusan. Salah satunya dengan berkinerja baik dalam melakukan pembinaan kepada para guru. Karena guru adalah individual yang bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran, dengan begitu perlu adanya pembinaan terhadap guru-guru. Dengan pembelajaran yang berkualitas menjadi salah satu indikator kesuksesan kepala madrasah.

Pemimpin adalah seorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan segala aktivitas di dalam suatu lembaga/organisasi. Para pengikut adalah individual yang melakukan kegiatan di bawah bimbingan dan arahan pemimpin.<sup>7</sup> Dalam hal ini kaitanya dengan pentingnya peran pemimpin dalam mengatur kepemimpinanya untuk

---

<sup>6</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 3–4.

<sup>7</sup> Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 21.

berpartisipasi pada pendidikan, pengarahan terhadap guru, serta berkaitan dengan manajerial maupun manajemen sekolah.

Pemimpin juga merupakan tokoh kunci keberhasilan sebuah madrasah. Sehingga kepemimpinan menjadi faktor terpenting terhadap suatu institusi, organisasi atau lembaga, karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan institusi maupun lembaga-lembaga berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah. Adanya kepemimpinan dapat mengarahkan sekelompok orang atau perorangan dalam bekerja dengan disiplin dan patuh.

Kepemimpinan Islam sebagai kebutuhan tatanan sosial, dalam Al-Qur'an dijelaskan konsep kepemimpinan tidak sembarangan atau hanya lelucon, melainkan sebagai otoritas pribadi yang sangat dekat dengan nilai-nilai yang diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>8</sup> sebagaimana dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kepemimpinan. Diantaranya adalah Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 yang menjelaskan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ  
خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي  
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan

<sup>8</sup> Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), 270.

padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang khalifah (pemimpin) merupakan pemimpin di bumi Allah yang diberikan amanah untuk memimpin kepemimpinan langit di muka bumi. Karena kekhalifahan manusia dimuka bumi sekumpulan malaikat pernah memprotes, namun bukan didasarkan pada kedengkian terhadap manusia. Dan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 yang menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ  
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى  
اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Ayat ini menjelaskan tentang ketaatan kepada *ulil amri* (pemimpin) hendaklah dalam konteks ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kata “*al-amr*” pada ayat di atas berarti: urusan, persoalan, masalah, perintah. Hal ini menunjukkan tentang tugas pokok dan kegiatan sehari-hari seorang pemimpin adalah mengurus masalah rakyatnya, memecahkan masalah

setiap terjadi persoalan di masyarakat dan mempunyai kekuasaan untuk mengatur, melaksanakan dan memerintah bawahan serta rakyatnya.

Kata *minkum* maksudnya diantara kalian, yaitu menunjuk kelahiran atau kemunculan pemimpin dari masyarakat itu sendiri. Seorang pemimpin mencerminkan masyarakatnya dan berusaha terus dekat dengan masyarakat dalam keadaan susah maupun senang<sup>9</sup>

Berkaitan dengan jiwa kepemimpinan, kepala madrasah memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan kepemimpinannya. Pemimpin dapat melakukan ini untuk mempengaruhi individu dengan memberikan motivasi yang dapat mengarahkan mereka untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang ingin dilakukan oleh pemimpin tersebut. Kemampuan memengaruhi orang lain menjelaskan adanya komunikasi dan interaksi antara pemimpin dengan apa yang dipimpinnya.<sup>10</sup> Salah satunya yaitu kepemimpinan transformasional kepala madrasah.

Menurut Sudarwan, kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin secara optimal mentransformasikan sumber daya organisasi atau berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai visi yang sesuai dengan tujuan keberhasilan yang telah ditentukan. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia, sarana prasarana, materi, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian.<sup>11</sup> Dengan begitu, keberhasilan kepala madrasah dilihat dari peran dan kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar dengan mempengaruhi dan memberikan kepada guru, karyawan dan para siswa untuk menjalankan peran yang sesuai dengan diri mereka dengan sebaik mungkin.

Fungsi kepemimpinan sendiri dapat dilakukan dalam segala aktivitas maupun tindakan dengan tindakan untuk menyukseskan program-program pendidikan di madrasah seperti, mempengaruhi guru-guru, karyawan, peserta didik serta

---

<sup>9</sup> Hidayat dan Wijaya, 271.

<sup>10</sup> Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*, 19.

<sup>11</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 54.

anggota masyarakat lain. Upaya kecil yang dilakukan pemimpin bisa menjadi contoh para pengikutnya untuk melakukan hal besar dalam menyukseskan pendidikan di lembaganya.

MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati merupakan suatu lembaga pendidikan dasar swasta yang letaknya berada tepat di desa Sukobubuk Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo ini juga berada di area Pondok Tahfidz Anak-Anak Miftahul Huda. Dimana keduanya berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati. Adapun mayoritas siswa-siswi di MI Miftahul Huda Sukobubuk merupakan santri PP. Tahfidz Anak-Anak Miftahul Huda. Hal ini menjadikan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda memiliki tanggung jawab yang besar dalam kepemimpinannya terutama pada kemajuan lembaga Madrasah sekaligus kemajuan lembaga Pesantren.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jaminah sebagai kepala madrasah menyatakan bahwa visi MI Miftahul Huda Sukobubuk sama dengan visi Pesantren Tahfidz Anak-Anak Miftahul Huda. Sehingga kepemimpinan yang telah dilaksanakan Kepala Madrasah lebih mengarah kepada kepemimpinan yang berbasis Pesantren. Visi kepemimpinan Kepala Madrasah berbasis Pesantren Tahfidz Anak-Anak Miftahul Huda terlihat sederhana namun memiliki makna yang mendalam, yakni "Terwujudnya Peserta Didik yang Qur'ani Unggul dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi (IPTEK)". Dalam artian, semua kegiatan pembelajaran di Madrasah harus mendukung terwujudnya visi di Pesantren.<sup>13</sup>

Selain lembaga pendidikan swasta, MI Miftahul Huda Sukobubuk juga lebih dikenal dengan konsep pendidikan islam berbasis pesantren. Dimana aktivitas pembelajarannya lebih mengarah pada penanaman nilai-nilai agama sehingga memunculkan slogan, "Membangun Generasi Qur'ani" yang berakhlak mulia dengan pola asuh Pesantren. Salah satunya

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaminah selaku Kamad pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.17 WIB di Kantor Kepala MI Miftahul Huda Sukobubuk Gembong Pati.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaminah selaku Kamad pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.17 WIB di Kantor Kepala MI Miftahul Huda Sukobubuk Gembong Pati.

dengan mengadakan program-program unggulan tambahan kepada Peserta Didik/Santri Tahfidz MI Miftahul Huda Sukobubuk dengan target tujuan Madrasah tercapai. *Pertama*, belajar dan berlatih menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan prinsip keislaman. *Kedua*, menciptakan kepribadian *akhlakul karimah* yang mampu mengekspresikan diri di kehidupan bermasyarakat. *Ketiga*, memberikan pendidikan yang berkualitas untuk memperoleh prestasi akademik. *Keempat*, memberikan keteladanan dan pembiasaan hidup sesuai ajaran agama Islam kepada peserta didik dengan berbicara, bertindak, dan beribadah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. *Kelima*, menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah (persahabatan) dengan sungguh-sungguh kepada seluruh civitas Pesantren. *Keenam*, mendorong kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan global. *Ketujuh*, melakukan pengelolaan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>14</sup>

Upaya meningkatkan kualitas madrasah yang unggul perlu diatur, ditata, dikelola dan dioperasikan dengan efektif yang nantinya diharapkan menghasilkan lulusan yang bermanfaat di kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, dalam kegiatan pengelolaan madrasah tidak lepas dari peran suatu kelompok/organisasi dalam lembaga madrasah terutama peran kepala madrasah dalam memberikan dorongan kepada guru, karyawan, peserta didik serta anggota masyarakat lain untuk bisa bekerja sama dalam menyukseskan program-program unggulan di MI Miftahul Huda Sukobubuk Pati.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MI Miftahul Huda terdapat dua tipe atau karakteristik peserta didik. *Pertama*, peserta didik yang menetap di Pesantren. *Kedua*, peserta didik yang langsung pulang ke rumah.<sup>15</sup> Mengingat pendatang peserta didik MI Miftahul Huda Sukobubuk berasal dari berbagai daerah baik luar maupun dalam kota. Sehingga tercampur dalam satu lembaga pendidikan Madrasah dan Pesantren dengan karakter yang berbeda-beda. Meskipun mayoritas peserta didiknya didominasi tinggal di Pesantren, namun hal ini menjadi perhatian penuh bagi Kepala Madrasah

---

<sup>14</sup> Dokumentasi Data MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati.

<sup>15</sup> Hasil Observasi penulis di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati pada tanggal 12 September 2021 pukul 09.22 WIB.

untuk menyusun strategi dalam mengelola madrasah. Baik strategi pemimpin dalam merealisasikan visi, strategi pemimpin dalam menggerakkan dan mempengaruhi *stakeholder* maupun strategi pemimpin untuk membangun komunikasi yang baik.

Disamping itu, model kepemimpinan yang telah digunakan pihak Kepala MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati adalah model kepemimpinan transformasional islami. Dimana kepemimpinan transformasi islami ini lebih mengutamakan menampilkan sikap-sikap yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam menjalankan eksistensinya sebagai pemimpin di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati. Salah satunya adalah memotivasi kepada guru-guru supaya berusahlah untuk menumbuhkan pribadi yang mandiri dan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana pengembangan diri yang mendukung pada pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga. Namun dalam hal ini tidak hanya guru saja, Kepala Madrasah juga diharapkan menjadi seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi pendidikan di lingkungan madrasah.<sup>16</sup> Sebagai seorang pemimpin memang diharapkan bisa menjadi contoh para pengikutnya untuk melakukan hal besar dalam menyukseskan pendidikan di lembaganya. Upaya tersebut dipengaruhi oleh sikap kepemimpinan yang dimiliki kepala madrasah dalam pengelolaan madrasah baik sumber daya manusia maupun kualitas mutu pendidikan yang unggul agar dapat bersaing dengan lainnya.

Melalui bukti tersebut penulis melihat bahwa kepala madrasah di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati merupakan pemimpin yang bertanggung jawab penuh dalam menjalankan amanah kepemimpinannya kepada semua pihak baik dari pihak dalam lembaga maupun pihak luar lembaga. Dimana pihak dalam lembaga, Kepala Madrasah menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya yang selaras dengan visi Pengasuh Pesantren, Ketua Yayasan, dan Pendidik. Sedangkan pihak luar lembaga, Kepala Madrasah menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus keinginan orang tua yang menyekolahkan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Jaminah selaku Kamad pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10.17 WIB di Kantor Kepala MI Miftahul Huda Sukobubuk Gembong Pati.

anak-anaknya. Dalam kepemimpinan ini kepala madrasah MI Mitahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati tentunya memiliki sikap dan cara tersendiri sehingga dapat merencanakan, mengatur, menjalankan rencana-rencana yang telah disusun bersama dan mengontrol seluruh warga madrasah, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya supaya visi, misi dan tujuan lembaga dapat tercapai.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Kepemimpinan Transformasional Islami dalam Mengelola Madrasah di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dan dapat ditetapkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model kepemimpinan transformasional islami dalam mengelola madrasah berbasis pesantren di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati?, yang disebutkan dalam:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Transformasional Islami Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati?
2. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Berbasis Pesantren di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati?
3. Apa Saja Faktor yang mempegaruhi Gaya Kepemimpinan Transformasional Islami dalam Mengelola Madrasah berbais pesantren di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis, berdasarkan rumusan masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Gaya Kepemimpinan Transformasional Islami Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati.
2. Untuk mendiskripsikan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Berbasis Pesantren di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati.
3. Untuk mendiskripsikan Faktor-faktor yang Gaya Kepemimpinan Transformasional Islami dalam Mengelola

Madrasah di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat penelitian yang dilakukan penulis, berdasarkan harapan penulis untuk memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan bisa memberikan kontribusi teori, khususnya dalam pengelolaan madrasah yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional Islami pada madrasah berbasis pesantren.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan pandangan dan pengalaman bagi penulis untuk mengetahui model kepemimpinan transformasional islami pada madrasah berbasis pesantren.

###### b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan pemikiran bagi madrasah tentang pentingnya kepemimpinan yang sesuai keinginan bersama sehingga dapat meningkatkan kepuasan untuk madrasah itu sendiri.

###### c. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi arahan/masukan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional islami. Mengingat model kepemimpinan transformasional bisa membantu para warga madrasah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

###### d. Bagi Guru

Penelitian ini memberi masukan kepada guru terkait kepemimpinan transformasional islami dalam penyelenggaraan pendidikan islam untuk meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan islami.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi harus dibuat secara terstruktur agar mempermudah dalam pembahasan. Menyusun skripsi yang terstruktur harus berdasarkan sistematika penulisan skripsi sebagai pedoman

dalam menyusun skripsi. Sistematika penulisan skripsi diawali dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal atau Formalitas

Bagian ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup.

Bab I Pendahuluan, bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, bab ini diuraikan kajian teori tentang kepemimpinan guru sebagai *instruksional leader* (pemimpin pembelajaran) dan manajemen kelas, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum tentang penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.